



Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ladies Cafe tentang Pencegahan Hiv/Aids Daerah Pandanwangi Toili Barat

(The Overview Of Ladies Cafe Knowledge And Attitude About HIV / AIDS Prevention In Pandan Wangi Area)

Mirawati Tongko^{1*}, Zahrawati Amir¹, Derthan¹, Dwi Wahyu Balebu¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tompotika Luwuk

*Korespondensi penulis: tongkomirha@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu penyakit menular yang mendapat perhatian dunia karena insidensi dan penyebarannya yang semakin meningkat adalah penyakit HIV/AIDS. Tujuan dilakukan penelitian ini agar memperoleh gambaran tentang bagaimana pengetahuan dan sikap *ladies cafe* terhadap pecegahan HIV/AIDS dalam rangka identifikasi faktor risiko penularan penyakit menular seksual di kalangan masyarakat. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripif dengan teknik pengumpulan data melalui kuisisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *Ladies Cafe* yang bekerja di Cafe Pandanwangi Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai. Teknik sampel menggunakan total sampling atau keseluruhan jumlah populasi. Data dianalisis deskriptif univariat. Hasil Penelitian didapatkan bahwa sebanyak 64% *Ladies Cafe* memiliki pengetahuan Cukup tentang Pencegahan HIV/AIDS sedangkan sebanyak 96% *Ladies Cafe* memiliki sikap Positif terhadap pencegahan HIV/AIDS. Tingkat pengetahuan merupakan domain untuk melakukan tindakan hingga taraf memahami ditunjukkan melalui penginterpretasian materi secara benar hingga selanjutnya pengaplikasian secara real, yang berarti responden mampu membaca kondisi bahaya HIV/AIDS dan cara mencegahnya sehingga ia dapat melakukan pencegahan.

Kata Kunci : HIV/AIDS, pencegahan, pengetahuan, sikap, *ladies cafe*,

ABSTRACT

One of the infectious diseases that received worldwide attention because of its increasing incidence and spread is HIV / AIDS. The purpose of this study was to obtain a picture of how the knowledge and attitudes of women cafes against HIV / AIDS prevention in the context of identifying risk factors for sexually transmitted diseases in the community. This type of research is descriptive research with questionnaire data collection techniques. The population in this study were all ladies cafes who worked in Pandanwangi café, West Toili Sub-District, Banggai Regency. The sampling technique uses total sampling or the total population. Data were analyzed univariate descriptive. The results of the study found that as many as 64% of the Ladies Cafe have Sufficient knowledge about HIV / AIDS Prevention, while 96% of the Ladies Café have a positive attitude towards HIV / AIDS prevention. The level of knowledge is a domain for someone to carry out an act of someone's level of understanding is shown through the interpretation of material correctly until the subsequent applicated , which means the respondent able to read the dangerous condition of HIV / AIDS and how to prevent it so that he can do prevention.

Keywords: HIV / AIDS, prevention, knowledge, attitude, *ladies cafe*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat atau bangsa. Salah satu aspek kesehatan pada akhir abad ke-20 yang merupakan bencana bagi manusia adalah munculnya penyakit yang disebabkan oleh suatu virus yaitu HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yang dapat menyebabkan AIDS (*Aquired Immunodeficiency Syndrome*) (Kana et al., 2016).

Penyakit menular ini sangat menarik perhatian dunia sehingga badan dunia UN (*United Nations*) bekerjasama dengan WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa penyakit menular ini dipengaruhi oleh perkembangan kesehatan tubuh seseorang yang dimana ada beberapa faktor antara lain faktor keturunan, faktor kesehatan, faktor lingkungan, dan faktor perilaku (Erlita, 2019). Menurut WHO dalam Laporan Kemajuan 2011, pada akhir tahun 2010, diperkirakan 34 juta orang (31.600.000-35.200.000) hidup dengan HIV di seluruh dunia (Sianturi, 2013).

Indonesia merupakan negara dengan penyebaran HIV dan AIDS tercepat di Asia Data Ditjen Pengendalian Penyakit dan Lingkungan Departemen Kesehatan (PP & PL Depkes) selama sepuluh tahun terakhir, jumlah penderita AIDS terus meningkat. (Depkes, 2008) Sedangkan di Sulawesi Tengah, tahun 2015 jumlah kasus HIV sebanyak 150 kasus dan AIDS berjumlah 97 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2016).

AIDS merupakan kumpulan gejala penyakit yang diderita seseorang yang sudah terinfeksi HIV yang merusak sistem kekebalan tubuh manusia sehingga daya tahan tubuh makin melemah dan mudah terkena penyakit infeksi lainnya. Hasil penelitian Stanhope dan Lancaster menggambarkan bahwa faktor sosial yang berkaitan dengan kurangnya pengetahuan disebabkan kurang terpapar informasi tentang penyebab terjadinya penularan infeksi HIV/AIDS, hal ini menyebabkan individu salah dalam bersikap dan berperilaku yang nantinya akan berpengaruh terhadap risiko paparan penularan penyakit. Faktor sosial juga berkaitan dengan kemampuan masyarakat mendapatkan sumber-sumber informasi baik formal maupun informal. Kurangnya paparan terhadap informasi akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku yang salah dan berisiko, sehingga cenderung dapat merusak kesehatan. Untuk itu dibutuhkan identifikasi faktor perilaku terkait pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh masyarakat agar bisa terhindar dari risiko penularan HIV-AIDS.

Ladies Cafe adalah salah satu komunitas yang memiliki resiko terhadap penularan HIV/AIDS. Salah satunya di Cafe daerah Pandanwangi yang disinyalir melakukan praktik-praktik prostitusi. Berdasarkan data profil kecamatan Toili terdapat beberapa kasus pasien Positiv HIV dan memiliki riwayat pekerjaan sebagai *ladies Cafe*. Tujuan dilakukan penelitian ini agar memperoleh gambaran tentang bagaimana pengetahuan dan sikap ladies cafe terhadap pecegahan HIV/AIDS dalam rangka identifikasi faktor risiko penularan penyakit menular seksual di kalangan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang merupakan metode penelitian untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan (Hidayat, 2003). Lokasi penelitian dilakukan di cafe-cafe atau tempat hiburan malam di daerah Pandanwangi Kecamatan

Toili Barat, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. Sehingga yang menjadi populasi populasinya adalah para *ladies cafe* di daerah Pandanwangi Kecamatan Toili Barat, Kabupaten Banggai. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Dalam hal ini sampel penelitian adalah para *ladies cafe* yang memiliki profesi ganda sebagai PSK di cafe-cafe ataupun tempat hiburan malam di daerah Pandanwangi Kecamatan Toili Barat, dengan jumlah sampel 25 Orang. Analisis Data penelitian secara Deskriptif Univariat yang ditujukan untuk memberikan gambaran tentang Pengetahuan dan Sikap terhadap Penyakit HIV/ AIDS.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada *ladies lafe* Pandanwangi Kecamatan Toili Barat. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan, terdapat 36% yang bepengetahuan baik dan 64 % berpengetahuan cukup tentang pencegahan HIV/AIDS (Tabel 1.) sedangkan hasil pengukuran sikap *ladies cafe* terhadap Pencegahan HIV/AIDS diperoleh sikap positif 96% dan sikap negatif 4 % (Tabel 2.)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan *Ladies Cafe* tentang Pencegahan HIV/AIDS Desa Pandanwangi Kecamatan Toili Barat

No.	Skor Kriteria Objek Pengetahuan	N	%
1	Baik	9	36
2	Cukup	16	64
3	Kurang	0	0
Total		25	100

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Sikap *Ladies Cafe* tentang Pencegahan HIV/AIDS Desa Pandanwangi Kecamatan Toili Barat

No.	Sikap	N	%
1	Positif	24	96
2	Negatif	1	4
Total		25	100

Sumber : Data Primer, 2016

PEMBAHASAN

Pengetahuan *Ladies Cafe* tentang Pencegahan HIV AIDS

Pengetahuan perempuan terhadap reproduksi sehat dan HIV dan AIDS sangat tergantung pada informasi yang diterimanya baik dari penyuluhan maupun dari media masa serta kemampuan untuk menyerap dan menginterpretasi informasi tersebut. Pengetahuan akan terbentuk jika seseorang pernah mendengar tentang suatu hal yang akan menarik orang tersebut untuk mengetahui lebih banyak tentang suatu hal (Azwar, 2013)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan *ladies cafe* terhadap HIV/AIDS termasuk dalam kategori cukup, karena para *ladies cafe* yang kurang dalam hal pengetahuan umumnya mereka kurang mendapatkan informasi tentang apa itu HIV AIDS, pencegahan, cara penularan, dan hal perilaku hidup bersih dan sehat kebutuhan dan tuntutan ekonomi merupakan salah satu dari penyebab kurangnya pengetahuan dan acuhnya menjaga kesehatan organ intim. Tingkat pengetahuan responden yang

cukup dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melatar belakangnya, seperti yang dikemukakan Notoatmojo bahwa faktor tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh : pendidikan, sosial ekonomi, instruksi verbal, informasi, pengalaman/ pekerjaan dan budaya (Notoatmojo, 2010). Hasil Penelitian (LC, 2016) banyaknya responden yang memiliki pengetahuan kurang karena rata-rata responden kurang mengetahui bagaimana cara penyebaran penularan dan pencegahan tentang penyakit HIV/AIDS, dan tanda – tanda orang terkena HIV/AIDS itu sendiri, serta dalam hal pencegahan mereka tidak mengetahui secara pasti cara pencegahan selain menggunakan kondom saat berhubungan intim.

Sikap *Ladies Cafe* tentang Pencegahan HIV AIDS

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus suatu objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu pola pemberian. Sikap masih merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai penghayatan terhadap obyek, (Notoatmojo, 2010).

Hasil dari penelitian tentang sikap Ladies Cafe yakni Positif, dikarenakan bahwa perubahan sikap selain dipengaruhi oleh pengetahuan yakni pengalaman pribadi, media masa dan pengaruh atau intervensi dari orang lain dapat menjadi dasar pembentukan sikap cukup baik atau dalam kategori positif. Seperti halnya hasil dari peneliti di Daerah Pematang Sari memiliki sikap negatif karena WPS itu sendiri memiliki respon dalam pencegahan sangat rendah merupakan daerah tempat adanya kegiatan seks serta dalam lingkungan lokasi Pematang Sari sudah menjadi mata pencaharian wanita pekerja seks untuk mata pencaharian mereka. Solusi dari masalah ini hendak kita memberikan informasi kepada masyarakat maupun WPS agar melakukan pencegahan penyakit yang mematikan itu, Kegiatan Pencegahan tersebut adalah menjaga Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah gambaran pengetahuan *Ladies Cafe* tentang pencegahan HIV/AIDS di daerah Pematang Sari Kecamatan Toili Barat adalah cukup, yaitu sebesar 64% atau sejumlah 16 Orang. Sementara gambaran sikap *Ladies Café* tentang pencegahan HIV/AIDS di daerah Pematang Sari Kecamatan Toili Barat adalah positif, yaitu sebesar 94% atau sejumlah 24 Orang. Saran yang dapat diberikan kepada pemerintah setempat untuk lebih meningkatkan penyebarluasan informasi kepada masyarakat secara umum dan kelompok risiko secara khusus terkait pencegahan HIV/AIDS melalui program penyuluhan kesehatan atau konseling kesehatan agar lebih mengefektifkan program pemerintah dalam upaya pemutusan rantai penyebaran HIV/AIDS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang teramat dalam penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian kegiatan penelitian ini, kepada pihak institusi Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Untika, Pemerintah Kecamatan Toili, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai, Seluruh responden dan informan yang terlibat dalam penelitian ini, serta seluruh pihak yang tak bias peneliti sebutkan satu-persatu. Semoga hasil kajian yang kami dapatkan dapat memberikan bantuan referensi ilmiah bagi semua kalangan dalam rangka pencegahan penyakit menular HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2013). Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. In *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. <https://doi.org/10.1038/cddis.2011.1>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2016). *Profil Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah. UPT Surveilans data dan Informasi*.
- Erlita, D. S. (2019). Kerjasama Joint United nation Program on HIV and AIDS (UNAIDS) dengan menyikapi Kasus HIV/AIDS di Papua : Getting to Zero PERIODE 2012 – 2015 [Veteran Jakarta]. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hidayat, A. A. (2003). Metode Penelitian Keperawatan. In *Riset Keperawatan & Teknik Penulisan Ilmiah*.
- Kana, I. M. ., Nayoan, C. R., & Limbu, R. (2016). Gambaran Perilaku Pencegahan HIV dan AIDS Pada Lelaki Suka Lelaki (LSL) Dikota Kupang Tahun 2014. *Unnes Journal of Public Health*. <https://doi.org/10.15294/ujph.v5i3.10995>
- LC, L. (2016). Efektifitas Peer Education Pada Pengetahuan Dan Sikap Siswa SMA Dalam Pencegahan HIV/AIDS The. *Ilmu Keperawatan*.
- Notoatmojo, S. (2010). Konsep perilaku kesehatan. *Promosi Kesehatan, Teori Dan Aplikasi*.
- Sianturi. (2013). Hubungan Faktor Predisposisi , Pendukung , Dan Penguat Dengan Tindakan Penggunaan Kondom Pada WPS Untuk Pencegahan HIV / AIDS Di Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Precure*.